

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi jenis-jenis risiko yang dihadapi petani melon di Kapanewon Galur, (2) menganalisis persepsi petani terhadap berbagai risiko usaha tani melon, dan (3) mengevaluasi strategi manajemen risiko yang diterapkan petani. Latar belakang masalahnya adalah tingginya ketidakpastian produksi dan pendapatan pada usaha tani melon akibat faktor cuaca, hama, penyakit, serta fluktuasi harga. Metode yang digunakan adalah metode campuran (mixed method) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Populasi penelitian adalah petani melon di Kapanewon Galur, Kabupaten Kulon Progo. Sampel ditentukan secara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi lapangan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, skala Likert untuk mengukur persepsi risiko, serta matriks risiko untuk evaluasi strategi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis risiko utama yang dihadapi petani melon meliputi risiko produksi (serangan hama, penyakit layu, dan cuaca ekstrem) dan risiko harga (fluktuasi harga jual). Persepsi petani terhadap risiko tergolong tinggi, terutama pada risiko gagal panen. Strategi manajemen risiko yang dominan digunakan adalah mitigasi melalui penggunaan pestisida dan pengaturan waktu tanam. Simpulan penelitian ini adalah bahwa petani melon di Kapanewon Galur menghadapi risiko signifikan di sisi produksi dan pendapatan, namun kapasitas manajemen risiko masih terbatas.

Kata kunci: manajemen risiko, usaha tani melon, persepsi petani, pendapatan, produksi

ABSTRACT

This study aims to: (1) identify the types of risks faced by melon farmers in Kapanewon Galur, (2) analyze farmers' perceptions of various risks in melon farming, and (3) disseminate risk management strategies implemented by farmers. The background of the problem is the high production and income in agricultural businesses due to weather factors, pests, diseases, and price fluctuations. The method used is a mixed method with a descriptive quantitative and qualitative approach. The study population was melon farmers in Kapanewon Galur, Kulon Progo Regency. The sample was determined by purposive sampling. Data collection was conducted through questionnaires, in-depth interviews, and field observations. Data analysis used descriptive analysis, a Likert scale to measure risk perception, and a risk matrix for strategy evaluation.

The results show that the main types of risks faced by melon farmers include production risks (pest attacks, wilt disease, and extreme weather) and price risks (sell price fluctuations). Farmers' perceptions of high risk classification, particularly the risk of crop failure, are high. The dominant risk management strategies used are mitigation through the use of sensors and planting timing. The conclusion of this study is that melon farmers in Kapanewon Galur face significant risks in terms of production and income, but their risk management capacity remains limited.

Keywords: risk management, melon farming, farmer perceptions, income, production